

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki potensi ekonomi pada sektor kelautan yang banyak (*Indonesia Bisa Sejahtera Dari Sektor Ekonomi Kelautan – Universitas Padjadjaran, 2020*). Hal tersebut berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan atau KKP pada tahun 2020 mengenai perkiraan bahwa potensi sektor kelautan mencapai US\$ 1338 miliar atau Rp19,6 triliun per tahun (Diskominfo Jepara, 2021).

Kabupaten Jepara menjadi salah satu kabupaten pesisir di Jawa Tengah memiliki garis pantai sepanjang 82,73 km (Ekosafitri, 2017). Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto dibidang perikanan Kabupaten Jepara mengalami kenaikan pada Tahun 2016 ke 2017 sebanyak 0.02% kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 ke 2013 0.12% (Ekosafitri, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai Jumlah Nelayan Perairan Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Jepara jumlah nelayan menurun. Pada tahun 2016 nelayan memiliki jumlah nelayan tertinggi sebesar 6.645 jiwa sedangkan tahun terendah berada di tahun 2018 sebanyak 5.825 jiwa. Kecamatan Kedung dengan jumlah nelayan tertinggi mencapai 1974 jiwa (Kab.Jepara, 2018). Menurut Wakil DPRD Kabupaten Jepara Gus Nung bahwa tahun 2020 nelayan mencapai 8.613 yang terdiri dari 1.285 orang pembudidaya dengan 192 kelompok (DiskominfoJepara/Sulismanto, 2021). Pada tahun 2020 jumlah data nelayan mengalami peningkatan pesat dari 5825 jiwa naik menjadi 8613 jiwa. Jadi terdapat kenikan sebesar 1,9%.

Di Kabupaten Jepara memiliki beberapa kecamatan yang masuk dalam tingkat perkembangan wilayah hirarki I. Kecamatan yang masuk dalam Hirarki I untuk perkembangan wilayah ialah Kecamatan Kedung, Kecamatan Jepara, kecamatan Keling dan Kecamatan Karimunjawa (Ekosafitri, 2017). Kecamatan Jepara sebagai memiliki sarana prasarana sektor perikanan tangkap yang cukup memadai. Sarana prasarana tersebut berupa Tempat Pelelangan Ikan yang berada di Ujungbatu selain itu didukung dengan pusat pelabuhan terbesar Kabupaten Jepara berada di Kecamatan Jepara selain itu banyak pula perkampungan nelayan yang berada di Kecamatan Jepara.

Dibalik potensi akan sumber daya kelautan namun masih saja terdapat nelayan yang masih terjeprat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan ditemui di wilayah pesisir kawasan bulu Jepara terdapat permukiman yang tergolong kelas kumuh sedang dengan kepadatan yang tinggi serta ditemui bangunan liar (Haykal, 2021). Pembangunan hunian liar banyak faktor salah satunya ketidakmampuan untuk membangun dilahan sesuai regulasi dikarenakan keterbatasan ekonomi.



Gambar 1.1 Peta Sebaran Kawasan Kumuh di Kawasan Bulu Sumber (Haykal, 2021)

Penghasilan buruh Rp. 300.000-Rp.400.000 dengan modal Rp.170.000 dibagi untuk alat dan juragan dan buruh. Dengan pendapat kecil perhari ditambah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maka penghasilan tergolong rendah.

Nelayan memiliki kelompok yaitu nelayan juragan dan pandega atau buruh nelayan atau disebut juga anak buah kapal/ABK. Nelayan jurag/pandega/ABK tergolong nelayan dengan penghasilan rendah bekerja dengan modal jasa dan mendapatkan penghasilan tidak banyak dari nelayan juragan.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara pada tahun 2016 terdapat nelayan pandega sebanyak 9260 dari jumlah 13090. Jumlah nelayan tertinggi

berada di kecamatan Kedung dengan jumlah totalnya 3414. Pada Kecamatan Kedung data nelayan pandega memiliki angka terbesar dari kecamatan yang lainnya yaitu mencapai 2377 pandega (Becker et al., 2017).

Rumah susun sederhana sewa merupakan solusi untuk kebutuhan hunian yang layak dapat memberikan fungsi sebagai unit hunian namun juga bisa sebagai unit usaha berupa kegiatan ekonomi serta menyediakan fasilitas sosial dan fasilitas umum. Rusunawa dapat menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan papan terutama untuk masyarakat berpenghasilan rendah (Kementerian PUPR, 2016). Golongan masyarakat berpenghasilan rendah ada beberapa salah satunya nelayan dan buruh (Kompas.com, 2014). Maka rusunawa dapat menjadi solusi untuk buruh nelayan berpenghasilan rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa laju pertumbuhan jumlah nelayan tidak diiringi dengan ketersediaan lahan mukim di area pesisir maka Rumah Susun menjadi solusi dari permasalahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor. 14/Permen/M/2007 tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Sewa bahwa bangunan dikatakan rusunawa salah satunya dengan biaya sewa berkisar Rp. 100.00- Rp 800.000 perbulan. Dengan hal tersebut Rusunawa Nelayan untuk nelayan dapat menjadi hunian yang layak bagi buruh nelayan.

Proyek ini menggunakan pendekatan arsitektur. Pendekatan arsitektur menekankan pada perilaku bangunan yang nantinya akan mempengaruhi tatanan, bentuk bangunan dan keruangan. Dengan pendekatan arsitektur erilaku ini diharapkan rusunawa nelayan di Kabupaten Jepara menjadi solusi dari permasalahan dan dapat menciptakan bangunan sebagai hunian sekaligus bangunan yang dapat bertumbuh memperbaiki kesejahteraan nelayan.

1.2 PERNYATAAN MASALAH

1. Bagaimana menciptakan rumah susun nelayan dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mampu mengakomodasi aktivitas nelayan?
2. Bagaimana mengatasi permasalahan banjir pada tapak?

1.3 TUJUAN

Tujuan dari proyek” Rusunawa Nelayan di Kabupaten Jepara” diharapkan dapat:

- a. Merencanakan kawasan permukiman nelayan dengan mengoptimalkan potensi-potensi Kawasan permukiman, serta mengurangi permasalahan pada lahan dengan kepadatan yang tinggi.
- b. Merencanakan bangunan rumah susun yang mampu menampung aktivitas nelayan didalamnya.
- c. Merencanakan pengembangan dan peningkatan fasilitas pada kawasan permukiman nelayan sesuai dengan kriteria berkelanjutan, seperti efisiensi penggunaan energi, efisiensi penggunaan material, efisiensi pengolahan limbah, efisiensi penggunaan lahan, serta penggunaan dan pemanfaatan teknologi baru

3. ORIGINALITAS

Untuk membuktikan orisinalitas Proyek Akhir Arsitektur “Rumah Susun Sewa Sederhana Bagi Nelayan Di Kabupaten Jepara Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”, berikut penulis melampirkan proyek serupa dan pendekatan serta penulis.

No	Judul Proyek	Topik/Pendekatan	Nama Penulis
1	Rumah Susun Buruh Nelayan Di Kelurahan Tegalsari Kotamadya Tegal	Sugeng Susanto	Sugeng Susanto (Universitas Islam Indonesia)
2	Penerapan Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Rumah Susun Bagi Nelayan	Pendekatan Perilaku	Ulinata Universitas Sumatra Utara
3	Rumah Susun Nelayan Dengan Konsep Tanggap Iklim Di Romokalisari Surabaya	Tanggap Iklim	Faizatul Ummah, Agung Murti Nugroho, Damayanti Asikin
4	Perancangan Rumah Susun Dengan Konsep	Arsitektur Tropis	Rahma

	Arsitektur Tropis Di Pesisir Tallo Kota Makassar		
5	Kampung Vertikal Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Humanisme	Arsitektur Humanisme	Ahmad Kurniawan
6	Rusunawa Nelayan Baupaten Jepara	Arsitektur Perilaku	Ika Anggi Safitri

